

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Ada beberapa definisi dari penelitian kualitatif. Di antaranya adalah dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor yang mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.”²⁷

Dalam definisi lain di katakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁸

Dari teori-teori yang dipaparkan di atas, penulis berpendapat bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang sifatnya deskriptif dalam bentuk bahasa dan kata-kata dengan metode yang alamiah pada suatu fenomena.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodolgi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 4.

²⁸ *Ibid.*, 6.

Tujuan penelitian kualitatif sangat bervariasi tergantung jenisnya. Penelitian kualitatif memiliki beberapa jenis yaitu penelitian yang dibuat untuk kepentingan penelitian itu sendiri, kepentingan evaluasi, penyelesaian disertasi atau untuk kepentingan pribadi. Karena tujuannya berbeda maka kriteria penilaiannya juga berbeda.²⁹

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pendekatan studi kasus. Teknik pendekatan Studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari suatu sistem yang terikat atau suatu kasus/beragam kasus yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya dalam suatu konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu.³⁰

Kemudian Creswell mengemukakan beberapa tantangan dalam perkembangan studi kasus kualitatif:

1. Peneliti hendaknya dapat mengidentifikasi kasusnya dengan baik.
2. Peneliti hendaknya mempertimbangkan apakah akan mempelajari sebuah kasus tunggal atau multikasus.
3. Dalam memilih suatu kasus diperlukan dasar pemikiran dari peneliti untuk melakukan strategi sampling yang baik sehingga dapat pula mengumpulkan informasi tentang kasus dengan baik pula.

²⁹ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)* (Cikarang: Grasindo, November 2020), 16.

³⁰ Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Pnelitiannya)* (Madura: UTM Press, Desember 2013), 3.

4. Memiliki banyak informasi untuk menggambarkan secara mendalam suatu kasus tertentu.
5. Dalam merancang sebuah studi kasus, peneliti dapat mengembangkan sebuah matriks pengumpulan data dengan berbagai informasi yang dikumpulkan mengenai suatu kasus.
6. Memutuskan batasan sebuah kasus. Batasan-batasan tersebut dapat dilihat dari aspek waktu, peristiwa dan proses.³¹

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Robert K. Yin mengatakan bahwa, “melalui pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data.”³²

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai alat pengumpul data. Sedangkan alat yang lain selain manusia juga dapat digunakan, akan tetapi fungsinya hanya sebatas pendukung instrumen. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peneliti merupakan partisipan penuh yaitu pengamat dalam hal ini menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamati.

³¹ Ibid., 4.

³² Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 4.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Amien Rejomulyo Kediri yang mana dengan fokus penelitian pada implementasi metode *Problem Based Learning* di tengah *Pandemi Covid-19*. MTs Al-Amien terletak di Jalan Raya Ngasinan, No. 02, Kelurahan Rejomulyo, Kota Kediri. MTs Al-Amien resmi didirikan pada tahun 2017, MTs Al-Amien merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren Al-Amien. MTs Al Amien bukan hanya berorientasi pada pendidikan formal, tetapi juga keagamaan. Para siswa diwajibkan untuk mengikuti program asrama (wajib mondok) selama masa pendidikan. Sehingga peserta didik bukan hanya bersekolah di lembaga umum, tetapi mengikuti program madrasah diniyyah di malam hari. Perkembangan MTs Al-Amien sangatlah pesat, didukung dengan berbagai fasilitas yang memadai. Di tahun pertama, MTs Al-Amien memiliki lebih dari 40 peserta didik, dan di tahun kedua lebih dari 75 peserta didik.

MTs Al-Amien juga memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler seperti PMR, Hadrah, dan Pramuka. Kemudian terdapat fasilitas penunjang seperti koperasi, lab. IPA, lab. komputer, Masjid, dan Aula. MTs Al-Amien memiliki beberapa prestasi di bidang akademik seperti masuk 10 Besar Apotema, Juara 1 Porseni Kota Kediri, Juara 2 PORSENI Kota Kediri (Cabang Singer), Juara 3 PROSENI Kota Kediri (Cabang Lari 3000m), Semifinal PROSENI Kota Kediri (Cabang Bulu Tangkis). Kemudian dalam bidang keagamaan mencetak Tahfidz yang unggul.

Selain itu, MTs Al-Amien memiliki program-program unggulan, diantaranya adalah:

1. Seluruh peserta didik MTs Al-Amien diwajibkan untuk mengikuti program wajib asrama selama masa pendidikan Keagamaan.
2. Kemudian ada program Tahfidzul Quran. MTs Al-Amien mendidik peserta didik sebagai generasi penghafal Al-Qur'an.
3. Bimbingan bahasa Inggris.
4. Bimbingan bahasa Arab.
5. Beasiswa SKTM/Yatim Bebas biaya SPP dan Asrama (makan, diniyyah, dan jariah) bagi siswa yang menyertakan SKTM/anak yatim dan lain-lain.³³

Tabel 3

Profil Pendidikan MTs Al-Amien Rejomulyo Kediri

No	Bidang	Nama/Jenis
1	Kurikulum	1. Kurikulum K13 Terbaru 2. Pembelajaran Kitab Kuning
2	Ekstrakurikuler	1. PMR 2. Hadrah 3. dan Pramuka
3	Fasilitas Penunjang	1. Koperasi 2. Lab. IPA 3. Lab. Komputer 4. Masjid 5. dan Aula

³³ "Welcome Ahlan Wasahlan Madrasah Tsanawiyah Al-Amien", *Welcome Ahlan Wasahlan*, <http://www.mtsalamienkdr.blogspot.com/>, diakses tanggal 16 September 2020.

4	Prestasi	1. 10 Besar Apotema 2. Juara 1 Proseni Kota Kediri (cabang tahfidz) 3. Juara 2 Proseni Kota Kediri (cabang singer)
---	----------	--

D. Sumber Data

Data bisa merupakan jam kerja bagi karyawan perusahaan. Data ini kemudian perlu diproses dan diubah menjadi informasi. Jika jam kerja setiap karyawan kemudian dikalikan dengan nilai perjam, maka akan dihasilkan suatu nilai tertentu. Jika gambaran penghasilan setiap karyawan kemudian dijumlahkan, akan menghasilkan rekapitulasi gaji yang harus dibayar oleh perusahaan. Penggajian merupakan informasi bagi pemilik perusahaan. Informasi merupakan hasil proses dari data yang ada, atau bisa diartikan sebagai data yang mempunyai arti. Informasi akan membuka segala sesuatu yang belum diketahui.³⁴

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan

³⁴ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, Juni 2015), 67.

data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus dan penyebaran kuesioner.

2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain. Pemahaman terhadap kedua jenis data di atas diperlukan sebagai landasan dalam menentukan teknik serta langkah-langkah pengumpulan data penelitian.³⁵

Dalam penelitian ini akan dieksplorasi jenis data kualitatif yang berhubungan dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati, yaitu implementasi metode *Problem Based Learning* di tengah *Pandemi Covid-19* di MTs Al-Amien Rejomulyo Kediri. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Fiqih, waka kurikulum, dan kepala sekolah serta data hasil observasi. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data dokumen-dokumen pembelajaran seperti RPP, program tahunan, buku bahan ajar, dan lain sebagainya.

E. Pengumpulan Data

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Adapun data diperoleh dengan menggunakan teknik:

³⁵ Ibid., 68.

1. Wawancara

Dalam melakukan wawancara, peneliti harus memperhatikan sikap pada waktu datang, sikap duduk, kecerahan wajah, tutur kata, keramahan, kesabaran serta keseluruhan penampilan yang mana aspek-aspek tersebut sangat berpengaruh terhadap isi jawaban responden yang diterima oleh peneliti. Oleh sebab itu, maka perlu adanya latihan yang intensif bagi calon pewawancara. Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden. Jenis wawancara ini cocok untuk penelitian kasus. Dan jenis kedua adalah pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (check) pada nomor yang sesuai.³⁶

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada guru mata pelajaran Fiqih, waka kurikulum dan kepala sekolah. Teknik ini digunakan untuk mengetahui dan menjawab fokus penelitian, yaitu Implementasi metode *Problem Based learning* di tengah *Pandemi Covid-19* di MTs Al-Amien.

³⁶ Ibid., 76-77.

2. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Pengamat harus jeli dalam mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses. Mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan-kecenderungan yang ada padanya. Padahal hasil pengamatan harus sama, walaupun dilakukan oleh beberapa orang. Dengan kata lain pengamatan harus bersifat objektif.³⁷

Teknik observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang implementasi metode *Problem Based Learning* di tengah *Pandemi Covid-19* di MTs Al-Amien Rekomulyo Kediri. Observasi dilakukan dengan mengamati hasil wawancara dan mengamati dokumen-dokumen tertulis seperti RPP, evaluasi pembelajaran dan lain sebagainya.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan

³⁷ Ibid.

dengan metode lain metode ini tidak terlalu sulit, dalam artian apabila ada kekeliruan sumber datanya tidak berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup akan tetapi benda mati. Seperti yang telah dijelaskan, dalam menggunakan metode dokumentasi peneliti memegang chek-list untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda check atau tally di tempat yang sesuai. Untuk mencatat data-data yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.³⁸

Kemudian teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang media belajar *Problem Based Learning* dan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian seperti RPP, program tahunan, program semester, perkiraan pekan efektif, buku bahan ajar, hasil evaluasi pembelajaran, dan lain sebagainya.

F. Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat

³⁸ Ibid., 77-78.

rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data.³⁹

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.⁴⁰

3. Kesimpulan atau verifikasi data

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan

³⁹ Ibid., 122-123.

⁴⁰ Ibid.

makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁴¹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Proses pengecekan keabsahan data merupakan tahap yang sangat penting. Ada banyak manfaat dan keuntungan di dalamnya. Kepercayaan dan kejelasan akan data lebih teruji dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga pembaca dapat dengan mudah menerima hasil dalam penelitian yang ditawarkan. Pada penelitian ini, ada beberapa langkah untuk menguji keabsahan data dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Pada penelitian ini peneliti menjadi insrtrumen penelitian. Oleh karena itu kehadiran peneliti dalam mengumpulkan berbagai data dan informasi tidak cukup dalam waktu yang singkat, maka diperlukan perpanjang waktu kehadiran untuk menunjang kepercayaan data yang dikumpulkan. Kegiatan ini dilakukan untuk menimbang dan mempertajam data yang dikumpulkan di lapangan sehingga dapat menjadi akurat dan lengkap data yang diperoleh peneliti di lapangan.⁴²

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 12 Agustus 2020 sampai tanggal 18 September 2020. Kemudian peneliti memperpanjang keikutsertaannya di tempat penelitian dari 21 September sampai 30 September 2020.

2. Ketekunan pengamatan

⁴¹ Ibid., 124.

⁴² Rendy Nugraha Frasandy, "Manajemen Program Kelas Tahfidz Al-Quran di MIN 2 Sleman Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5 (Juni 2018), 44.

Untuk menguji keabsahan dan kredibilitas data, peneliti melakukan ketekunan penelitian dalam hal ini ketekunan pengamatan dan melihat serta mencermati data-data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.⁴³ Ketekunan pengamatan sangat dibutuhkan untuk mendalami data-data tersebut.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus mengecek kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh convergent (meluas) tidak konsisten atau kontradiktif. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Dengan triangulasi akan lebih

⁴³ Ibid.

meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.⁴⁴

H. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap sebelum ke lapangan meliputi kegiatan: menyusun proposal penelitian, menentukan judul penelitian, konsultasi pembimbing, mengurus surat izin penelitian, melakukan observasi lokasi penelitian, konsultasi pembimbing, dan seminar proposal.
2. Tahap pekerjaan lapangan meliputi kegiatan: konsultasi pembimbing, pengumpulan data terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.
3. Tahap penulisan laporan meliputi kegiatan: penyusunan hasil penelitian, konsultasi pembimbing, revisi hasil konsultasi, dan mengurus kelengkapan persyaratan ujian munaqosah.

⁴⁴ Ibid., 44-45.